

Program Influence Analysis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) towards improving the concrete field experience of PGSD Kebumen Students

Teguh Marwantoro¹, Desky Arma Sagita², Agustina Puspa Mentari³, Murwani Dewi Wijayanti⁴

Universitas Sebelas Maret
teguhmarwantoro@student.uns.ac.id

Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

Abstract

The transformation of the world of Indonesian education is increasingly developing, with the creation of several government programs, one of which is the independent campus program. This research aims to analyze the influence of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) on increasing the concrete field experience of Kebumen PGSD students. The research method used in writing articles is a quantitative method. Then, the sample used was active students in the 5th and 7th semesters of PGSD Kebumen in 2023. The sampling technique used the quota sampling technique. The data collection technique used was by distributing online questionnaires. The data analysis technique uses descriptive data analysis methods. The research results show that MBKM students have class management skills that are not much different from regular classes and have higher experience regarding concrete practice compared to regular classes. So, the MBKM program can be used as an effort to improve the quality of education in Indonesia. Based on the results of the research, the author concludes that the MBKM Program can develop soft skills, improve hard skills, the relevance of students' needs to the world of work, and there is an opportunity to gain new knowledge and experience.

Keywords: Education, MBKM, PGSD Kebumen, Contextual Experience

Abstrak

Tranformasi dunia pendidikan Indonesia semakin berkembang, dengan seiring dibuatnya beberapa program pemerintah yang salah satunya, yakni program kampus merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap peningkatan pengalaman konkret lapangan Mahasiswa PGSD Kebumen. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel adalah metode kuantitatif. Kemudian, sample yang digunakan, yaitu mahasiswa aktif semester 5 dan 7 PGSD Kebumen tahun 2023. Untuk teknik pengambilan sample menggunakan teknik quota sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni, dengan cara penyebaran kuesioner online. Teknik analisis data menggunakan metode analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa MBKM memiliki kemampuan manajemen kelas tidak berbeda jauh dengan kelas reguler dan memiliki pengalaman lebih tinggi mengenai praktik konkret dibandingkan dengan kelas reguler. Maka, program MBKM dapat dijadikan salah satu upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa Program MBKM dapat mengembangkan soft skill, meningkatkan hard skill, relevansi kebutuhan mahasiswa dengan dunia kerja, dan adanya kesempatan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman baru.

Kata kunci: Pendidikan, MBKM, PGSD Kebumen, Pengalaman Kontekstual

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Transformasi kualitas pendidikan di Indonesia tentunya selalu ditingkatkan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Tanpa adanya, Pendidikan yang berkualitas suatu bangsa tidak dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal. Indonesia sangat peduli terhadap perkembangan pendidikannya, mulai dari peraturan, teknologi, program, dan lain-lain yang setiap tahunnya selalu dievaluasi secara terstruktur. Hal tersebut, relevan karena pada dasarnya mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Berdasarkan *survey* atau riset mengenai pendidikan menengah yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2019 menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan ke 74 dari 79 negara (Fitria, 2022). Ini artinya perlu adanya riset lebih dalam mengenai kekurangan atau kelemahan dalam beberapa aspek pada program pendidikan yang ada.

Sejak tahun 2020 terdapat program yang dikeluarkan kemendikbud dalam upaya meningkatkan mutu kualitas pendidikan, yakni program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Program MBKM ini, memberikan kesempatan luas untuk seluruh perguruan tinggi di Indonesia baik PTN/PTS untuk dapat mengenali potensi dalam diri, melatih potensi, mengaplikasikan dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki tersebut melalui praktik kerja atau pengalaman belajar secara langsung ke dunia kerja. Sehingga para mahasiswa akan mendapatkan secara langsung di dunia pekerjaan (Dian, Aswita 2021). Mahasiswa diharapkan mampu secara mandiri menghadapi berbagai perubahan sosial, mulai dari dapat beradaptasi dengan perubahan budaya yang akan datang, kesiapan menghadapi dunia kerja, serta mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat (Raubun, dkk, 2023). Beberapa program MBKM salah satunya yakni Asisten Mengajar yang biasanya dilaksanakan di satuan pendidikan seperti sekolah dasar dan untuk daerah penempatannya dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil. Program ini menitikberatkan pada kemampuan calon guru dalam mengajar di kelas dan melakukan administrasi sekolah. Artinya, calon guru tidak hanya belajar bagaimana mengelola kelas dan menyampaikan materi, tetapi juga bagaimana melakukan administrasi sekolah. Hal ini, sejalan dengan pelatihan mengajar adalah kegiatan untuk mengintegrasikan teori yang diperoleh dari kelas dengan praktik. Beberapa lembaga pelatihan guru melaksanakan program ini, namun ada juga yang tidak (Dani, 2022).

Tujuan dari Asistensi Mengajar tidak lain memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan menjadi guru/fasilitator/pendamping di satuan pendidikan. Selain itu, meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan sesuai perkembangan zaman (Sahrul, dkk, 2021). Namun, Program inisiasi Nadiem Makarim ini pada implementasinya menjumpai berbagai macam problematika, dari beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan selama mengikuti program mulai dari *job desk*, fasilitas, hingga konversi SKS (Ummi, 2023).

Sebagi kampus berbadan hukum, UNS turut menyalurkan mahasiswanya dalam program MBKM, tak terkecuali di program studi PGSD Kebumen. Terhitung 40 mahasiswa aktif semester 5 dan 7 PGSD Kebumen tahun 2023 mengikuti kegiatan MBKM berupa Asistensi Mengajar, namun dilapangan masih ditemukan kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai tujuan dari pelaksanaan program ini, seperti masih banyak mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut tanpa tujuan yang pasti dan belum paham betul mengenai apa saja yang akan mereka hadapi ketika ditempatkan pada satuan pendidikan yang telah dituju sehingga tingkat efektivitas yang dihasilkan kurang

maksimal.

Maka dari itu, penulis berinisiasi menganalisis Pengaruh Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap Peningkatan Pengalaman Konkret Lapangan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas pelaksanaan program MBKM berdasarkan pengalaman konkret lapangan. Utamanya bagi mahasiswa UNS program studi PGSD Kebumen yang mengikuti Program Asistensi Mengajar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Prodi PGSD Kebumen FKIP UNS. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun, dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah mahasiswa aktif semester 5 dan 7 PGSD Kebumen yang telah selesai dan sedang mengikuti program MBKM terkhusus pada Program Asistensi Mengajar. *Sample* dalam penelitian ini adalah sebagian besar jumlah populasi yang mewakili yakni, 15 mahasiswa yang berada di Prodi PGSD Kebumen.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pemberian kuesioner *online*. Teknik pengambilan *sample* dilakukan dengan metode *quota sampling* (Teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan). Dalam Penelitian ini menggunakan teknis analisis data yaitu kuantitatif deskriptif dimana analisis ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan setiap *indicator variabel* penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis. Variabel independen yang diteliti adalah pengelolaan manajemen kelas, penyelesaian *problem solving*, penciptaan kultur belajar inovatif dalam diri, kesesuaian program MBKM, pengalaman konkret di lapangan, kebermanfaatan program, pemahaman karakteristik siswa, dukungan lingkungan mitra, dan kepuasan Asisten Mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama	Semester	Gender	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	SKOR	NILAI
R1	5	P	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	37	92,5
R2	5	P	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	33	82,5
R3	7	L	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	34	85
R4	5	P	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	77,5
R5	7	P	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37	92,5
R6	5	P	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38	95
R7	5	P	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	29	72,5
R8	5	P	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	34	85
R9	5	P	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	36	90
R10	7	P	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38	95
R11	7	P	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	34	85
R12	7	P	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	33	82,5
R13	5	L	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	36	90
R14	5	L	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	37	92,5
R15	5	P	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33	82,5
Rata-rata			3,4	3,267	3,667	3,6	3,133	3,3333	3,8	3,5333	3,6	3,333	34,667	86,67

Gambar 1. Hasil Analisis Kuesioner Peningkatan Pengalaman Konkret Lapangan

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yakni semuanya ada 15 mahasiswa aktif PGSD Kebumen. Untuk responden Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini terdiri dari 10 responden dari semester V dan 5 responden dari semester VII yang telah dan sedang mengikuti program. Dari kuesioner yang telah disebar, dengan 10 pertanyaan dan rentang penilaian 1-4 yang meliputi kategori: skor 1: kurang; 2: cukup; 3: baik; dan 4: sangat baik.

Didapatkan data bahwa P1 mengenai pertanyaan: “Program MBKM telah meningkatkan pengetahuan saya tentang pengelolaan manajemen kelas” menunjukkan rerata di angka 3,4 masuk kategori “**Baik**”. P2 menyebutkan “Program MBKM mengembangkan kemampuan saya untuk menyelesaikan *problem solving* secara langsung, dibandingkan dengan mahasiswa kelas reguler” mendapatkan kategori “**Baik**” dengan rerata nilai responden 3,2. Pada P3 yang menanyakan terkait manfaat positif dari program MBKM di lapangan, mendapati skor rerata sebesar 3,6 dan masuk kategori “**Sangat baik**”.

Pada P4 yang menanyakan “Saya mendapatkan pengalaman konkret di lapangan setelah mengikuti program MBKM” mendapatkan skor rerata kepuasan sebesar 3,6 yang menunjukkan program MBKM “**Sangat baik**” membantu mendapatkan pengalaman konkret di lapangan. Sedangkan P5 “Saya merasa program MBKM sesuai dengan kebutuhan mahasiswa” menunjukkan rerata 3,1 dan masuk ke dalam kategori “**Baik**”. Pada P6 dengan pertanyaan “Setelah mengikuti program MBKM tercipta kultur belajar yang inovatif dalam diri saya” rerata responden mendapati skor 3,3 yang masuk ke dalam kategori “**Baik**”.

Selanjutnya pada P7 “Sekolah mitra (tempat program MBKM) anda terbuka dalam menyambut kehadiran mahasiswa MBKM” rerata responden sepakat pada kategori “**Sangat baik**” dengan skor kepuasan 3,8. P8 menanyakan terkait implementasi pemahaman dari teori di perkuliahan khususnya membantu dalam memahami karakteristik siswa mendapatkan skor 3,5 dan masuk ke dalam kategori “**Sangat baik**”. Pada P9 membahas terkait lingkungan sekolah mitra pelaksanaan program MBKM “Lingkungan sosial (guru dan tenaga pendidik) di sekolah mitra (tempat MBKM) anda, sangat mendukung untuk keberjalanan program kerja” mendapatkan kategori “**Sangat baik**” dengan perolehan skor rerata 3,6. Terakhir pada P10 mengukur tingkat kepuasan responden secara keseluruhan dari program MBKM khususnya kegiatan Asistensi Mengajar (“Saya merasa puas dengan adanya program MBKM khususnya Asistensi Mengajar”) mendapatkan skor rerata sebesar 3,3 dengan kategori “**Baik**”.

Skor kepuasan rerata terendah dengan 3,1 didapatkan pada P5 dengan fokus “Saya merasa program MBKM sesuai dengan kebutuhan mahasiswa”. Berdasarkan mekanisme pertanyaan terbuka pada kuesioner, peneliti mendapati bahwa yang menjadi penyebab tingkat kepuasan mahasiswa terhadap program MBKM yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, selama keberjalanan program MBKM terdapat kendala dimana masih banyak guru yang salah mengartikan tujuan dari program MBKM ini. Mahasiswa mendapatkan pengalaman mengajar siswa secara langsung akan tetapi belum diimbangi dengan ilmu yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Sehingga dalam perancangan program kerja masih belum tepat sasaran baiknya semua program disesuaikan dengan rekognisi mata kuliah, agar nantinya dana yang diberikan kampus dapat tersalurkan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Anggita R. dkk dengan fokus penelitian “Pengaruh Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Angkatan 2019 di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo” diterangkan bahwa dengan adanya program MBKM berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan *softskill* mahasiswa. Ditunjukkan dengan hasil uji parsial (Uji T), nilai t- tabel ini tergantung pada besarnya df (*degree of freedom*) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan nilai df sebesar $n - k - 1 = 39 - 1 - 1 = 37$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,02619. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung $5,357 > t\text{-tabel } 2,02619$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Program MBKM (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan *Soft Skill* (Y) Mahasiswa Angkatan 2019 Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

Dengan demikian, masalah yang diteliti terbukti memberikan informasi baru terkait pengaruh program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap peningkatan pengalaman konkret lapangan mahasiswa PGSD Kebumen. Dari hasil *survey* kepuasan didapatkan bahwa program MBKM memberikan dampak dan pengaruh yang positif terhadap pengalaman konkret dan tentunya peningkatan *softskill* mahasiswa di lapangan. Dibutuhkan koordinasi yang baik antara mahasiswa, perguruan tinggi dan juga sasaran mitra program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) agar keberjalanan program di lapangan dapat memberikan dampak yang lebih maksimal sebagaimana tujuan dari diadakan program ini yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam bidang pendidikan untuk turut serta membelajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru/fasilitator/tutor/pelatih/pendamping program di satuan pendidikan.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya misalnya menurut penelitian I ketut suastika, dkk tentang kepuasan stakeholder menunjukkan bahwa Stakeholder eksternal: rata-rata 97% respon mitra kampus mengajar, rata-rata 88% respon mitra desa KKN Tematik, dan 100% respon mitra magang serta pertukaran mahasiswa memberikan pilihan jawaban yang mengarah kepada pilihan puas terhadap keberjalan program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Selanjutnya, penelitian yang lain mengenai analisis dampak pengembangan dan implementasi kurikulum MBKM terhadap kepuasan mahasiswa FIP Unikama yang dilakukan oleh Sri Rahayu, dkk menyimpulkan juga bahwa persentase dimensi kepuasan layanan terhadap implementasi MBKM tergolong sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Memberikan Peningkatan Pengalaman Konkret Lapangan Mahasiswa PGSD Kebumen yang menunjukkan skor kepuasan dengan kategori “**Baik**”. Maka, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai, dorongan bagi Mahasiswa PGSD Kebumen agar dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Hal ini sangat bermanfaat bagi para mahasiswa agar dapat merasakan pengajaran dan pelatihan siswa secara langsung. Dosen PGSD Kebumen diharapkan dapat membimbing mahasiswa dalam pengembangan keterampilan melalui program yang nyaman seperti MBKM. Kegiatan ini, akan memantau dan mengevaluasi secara berkala pelaksanaan program yang dilakukan oleh para mahasiswa untuk memastikan bahwa mereka mampu terus belajar dan mengembangkan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita R. Suleman, dkk. (2023). Pengaruh Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Angkatan 2019 di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6 (8)
- Aswita, D. (2022, June). Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM): inventarisasi mitra dalam pelaksanaan magang Mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik* (Vol. 9, No. 2, pp. 56-61).
- Chrisyarani, D. D., Rahayu, S., Yulianti, Y., Meviana, I., Asmah, A., & Ladamay, I. (2022). Analisis dampak pengembangan dan implementasi kurikulum mbkm terhadap kepuasan mahasiswa FIP UNIKAMA. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 47-55.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fuadi, T. M. (2022, June). Konsep merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam pendidikan biologi. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik* (Vol. 9, No. 2, pp. 38-55).
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Irawan, D. (2022). Evaluasi Program Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Berbasis Model Kirkpatric. *Jurnal Teknik Otomotif*, (Vol. 6, No. 1, 1-8)
- Jones, C., Fraser, J., & Randall, S. (2018). The evaluation of a home-based paediatric nursing service: concept and design development using the Kirkpatrick model. *Journal of Research in Nursing*, 23(6), 492-501.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.
- Mahmoodi, M., Rashtchi, M., & Abbasian, G. R. (2019). Evaluation of in-service teacher training program in iran: Focus on the Kirkpatrick model. *Education and Self Development*, 14(4), 20-38.
- Raubun, U. F. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Asistensi Mengajar Program MBKM. *Biolearning Journal*, 10(1).
- Raubun, U. F., Sirojuddin, S., & Jaharudin, J. (2023). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP IMPLEMENTASI ASISTENSI MENGAJAR PROGRAM MBKM DI PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG. *Biolearning Journal*, 10(1), 13-18.
- Saehana, S. (2021). Pelatihan Penggunaan Learning Management System (LMS) bagi Guru Sebagai Mitra Asistensi Mengajar Program MBKM Prodi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Tadulako. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Vol. 3, No. 4, 441-446).
- Suastika, I. K., Suwanti, V., Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). Analisis Kepuasan Stakeholder Pada Implementasi Kurikulum MBKM Fakultas Sains Dan Teknologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1657-1667.